

**PEMBERDAYAAN KELUARGA BU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING
DI DESA TALANG JERINJING KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Deswita, Novita Kusumarini, Sety Julita

Prodi DIII Keperawatan Diluar Kampus Utama, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

* Penulis Korespondensi : deswitadea1974@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) berdasarkan usianya. Pencegahan stunting seharusnya dilakukan sejak masa kehamilan, agar pertumbuhan janin dalam kandungan dapat berkembang dengan baik. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik) dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah. Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemandirian keluarga dengan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Talang Jerinjing wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran dari bulan Januari s/d September 2022. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah keluarga dengan ibu hamil yang ada di Desa Talang Jerinjing

Hasil kegiatan: meningkatnya kemandirian keluarga dengan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting sejak dini.

Kata kunci: Pemberdayaan, keluarga, ibu hamil, pencegahan, stunting

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for quite a long time, resulting in impaired growth in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than the standard age. Stunting prevention should be carried out from the time of pregnancy, so that the growth of the fetus in the womb can develop properly. The condition of a short child's body is often said to be a hereditary (genetic) factor from both parents, so that many people just accept it without doing anything to prevent it. In fact, as we know, genetics is a determinant of health that has the least influence when compared to behavioral, environmental (social, economic, cultural, political) and health care factors. In other words, stunting is a problem that can actually be prevented. The purpose of implementing this community service is to increase the independence of families with pregnant women in preventing stunting. This community service is carried out in Talang Jerinjing Village, the working area of the Pekan Heran Health Center from January to September 2022. The target of this community service is families with pregnant women in Talang Jerinjing Village

The result of the activity: increasing the independence of families with pregnant women in efforts to prevent stunting from an early age.

Keywords: Empowerment, family, pregnant women, prevention, stunting

1. PENDAHULUAN

Jumlah penderita stunting di Indonesia menurut hasil RISKESDAS 2018 terus menurun. Tetapi langkah pencegahan stunting sangat perlu dilakukan. Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015- 2019 difokuskan pada empat program salah satunya adalah penurunan prevalensi balita pendek (*stunting*) (Pusdatin Kemenkes RI, 2017). *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Di Indonesia masyarakat sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan. Hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara unsur terbesar adalah terkait masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit infeksi berulang pada balita (Aryastami dan Tarigan, 2017).

Kejadian anak *stunting* di Riau mencapai 16.275 orang yang tersebar di berbagai kabupaten. Indragiri Hulu mencatat kejadian anak *stunting* sebanyak 831 orang termasuk ke dalam urutan ke 12 terbanyak se-kabupaten di Riau. Berdasarkan SK Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional No. Kep 42/M.PPN/HK/04/2020, kabupaten Indragiri Hulu termasuk Lokus *Stunting* tahun 2021. Sesuai surat keputusan tersebut, pemerintah kabupaten Indragiri Hulu membentuk Tim Koordinasi Pencegahan *Stunting* dengan melibatkan unsur terkait, termasuk instansi pendidikan (Profil Kesehatan Riau, 2020).

Sebaran kejadian *stunting* hampir merata di beberapa wilayah kerja Puskesmas Indragiri Hulu, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran termasuk Desa Talang Jerinjing sekitar 15 anak dikategorikan mengalami *stunting*. Oleh sebab itu, Desa Talang Jerinjing juga merupakan daerah target dalam upaya peningkatan gizi keluarga, karena latar belakang masyarakat di daerah ini merupakan masyarakat suku primitif dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Untuk itulah tim pengabdian masyarakat tertarik melakukan kegiatan pengabdian yang berupaya memberdayakan keluarga ibu hamil dalam pencegahan *stunting*, karena *stunting* dapat dicegah dengan berbagai langkah yaitu : memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, beri ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 Bulan, dampingi ASI eksklusif dengan MPASI sehat, terus memantau tumbuh kembang anak dan selalu jaga kebersihan lingkungan. Wanita hamil berperan penting dalam pencegahan *stunting* sejak masa bayi dalam kehamilan.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan cara, memberikan pengetahuan kepada 24 orang keluarga ibu hamil yang dilaksanakan di Baai Desa Talang Jerinjing. Pada pertemuan pertama dilakukan pemberian materi tentang *stunting* meliputi: pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, tanda dan gejala *stunting* dan pencegahan *stunting*. Sebelum materi diberikan, tim pengabdian melakukan penggalan pengetahuan keluarga ibu hamil tentang *stunting* dengan memberikan pertanyaan seputaran *stunting*. Pada pertemuan kedua, tim pengabdian memberikan pengetahuan tentang nutrisi pada ibu hamil yang dikaitkan dengan upaya pencegahan *stunting* pada masa kehamilan. Pertemuan pertama dan kedua dilalui dengan metode ceramah dan diskusi, pada saat diskusi keluarga ibu hamil dapat berperan aktif dengan memberikan pertanyaan dan tanggapan selama kegiatan. Pada pertemuan ketiga, dilaksanakan edukasi berbentuk praktek pembuatan makanan cemilan berbahan dasar tempe tahu sebagai cemilan bagi ibu hamil dalam upaya peningkatan gizi pada ibu hamil untuk pencegahan kelahiran bayi *stunting*. Saat kegiatan pada pertemuan ketiga, semua keluarga ibu hamil ikut aktif melihat dan memberikan respon saat kegiatan berlangsung, Pertemuan ke 4 adalah kegiatan evaluasi, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap keluarga ibu hamil dengan cara mendatangi rumah ibu hamil dan menanyakan tentang upaya pemenuhan nutrisi yang telah dilakukan oleh keluarga dan menggali Kembali pengetahuan tentang *stunting* yang telah diberikan oleh tim pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, didapatkan hasil sebagai berikut: terjadi peningkatan pengetahuan keluarga ibu hamil tentang *stunting*, yang meliputi pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala *stunting* serta cara pencegahan *stunting*. Sebelum diberikan edukasi, hampir Sebagian besar keluarga ibu hamil tidak memahami pengertian *stunting*, kebanyakan mereka pernah mendengarkan istilah *stunting*, namun tidak mengetahui defenisi *stunting* yang sebenarnya. Kebanyakan

keluarga ibu hamil berpendapat bahwa stunting itu adalah anak pendek tanpa mengetahui kategori ciri anak stunting yang sebenarnya.



Gambar 1. Proses menggali pengetahuan keluarga ibu hamil dalam diskusi sebelum pemberian edukasi

Setelah diberikan pengetahuan tentang *stunting* yang meliputi: pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahannya melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab, terlihat ibu hamil dan keluarganya memahami dan mengatakan paham dengan materi yang dijelaskan. Kegiatan pemberian materi dapat terlihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 2. Proses pemberian edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi peningkatan keterampilan keluarga ibu hamil tentang upaya pemenuhan nutrisi dalam upaya pencegahan kejadian stunting. Keluarga mengatakan akan mengupayakan pemenuhan kecukupan nutrisi ibu hamil dengan membuat makanan cemilan yang bergizi untuk mencukupkan gizi ibu hamil. Hal ini terlihat saat kunjungan rumah kepada keluarga ibu hamil sebagian keluarga mampu menyediakan makanan yang bergizi di rumahnya.



Gambar 3. Praktek pembuatan makanan cemilan untuk peningkatan gizi ibu hamil

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 4x pertemuan, meliputi kegiatan pemberian materi tentang stunting, gizi ibu hamil dan cara pencegahan stunting pada ibu hamil. Selain itu juga dilakukan praktek pembuatan makanan cemilan untuk ameningkatkan keterampilan keluarga dalam upaya penambahan

gizi pada ibu hamil untuk pencegahan stunting. Terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang stunting, cara pencegahan stunting dan gizi ibu hamil, hal ini terlihat saat pertemuan ke 4, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi pada keluarga dengan cara wawancara langsung, terbukti keluarga tidak lagi mengatakan anak yang kecil dan pendek adalah wajar tergantung keturunan, tetapi keluarga sudah mampu menjelaskan konsep stunting dengan benar dengan bahasa sendiri. Selain itu keluarga mengatakan akan berupaya memotivasi keluarga yang hamil untuk mencukupkan masukan gizi supaya tidak terjadi kelahiran bayi stunting.

Hasil pengabdian Masyarakat ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati dkk (2019), mengatakan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan keluarga saat pendampingan dalam pencegahan stunting. Pengetahuan keluarga yang meningkat menjadi motivasi utama bagi keluarga untuk berupaya dalam mencegah kejadian stunting. Demikian juga hasil penelitian Dharmakarya (2021), mengatakan edukasi tentang stunting pada keluarga memberikan pengaruh bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam pencegahan stunting.

3. KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang stunting, gizi ibu hamil dan cara pencegahan stunting, keluarga mengatakan akan memastikan kecukupan masukan gizi keluarganya yang sedang hamil dengan menyiapkan berbagai makanan yang mampu meningkatkan gizi ibu hamil.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan ini disampaikan kepada poltekkes kemenkes Riau yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabmas ini, kepada pihak Puskesmas Pekan heran, bidan desa talang jerinjing yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan serta semua pihak yang sudah membantu dalam kegiatan pengabmas .

5. DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu Atika, dkk. (2018). *Study Guide–Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Mine
- Aryastmai N.K, Tarigan I. (2017). *Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia*. *Buletin Penelitian Kesehatan*; 45(4):233-240
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan . (2019). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- BAPPENAS RI. (2014) *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*
- Kementerian bidang Kesejahteraan Rakyat, (2013). *Pedoman perencanaan program Gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Warta kesmas; gizi investasi masa depan bangsa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2020). *Profil Kesehatan Riau*
- Ismiyati, dkk. (2019). *Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Mencegah Stunting*. Poltekkes Kemenkes Batam
- Dharmakarya. (2021). *Edukasi pada Ibu Hamil. Keluarga dan Kader Posyandu tentang Pencegahan Stunting*